

PERANCANGAN ULANG KANTOR PT. SO GOOD FOOD DENGAN PENDEKATAN AKTIVITAS

Diva Marshanda Yusrianta¹, Mohd. Ridho Kurniawan² dan Widyanesti Liritantri³

¹(Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No. 1, Terusan Buahbatu, Dayeuhkolot, Bandung, Jawa Barat, 40257)

divamarshanda@student.telkomuniversity.ac.id, mridhokurniawann@telkomuniversity.ac.id,
widyanesti@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Peningkatan jumlah karyawan pada kantor PT. So Good Food dalam beberapa tahun terakhir berdampak langsung pada meningkatnya kebutuhan akan ruang kerja yang lebih efisien, nyaman, dan mampu mengakomodasi aktivitas kerja secara optimal. Kondisi eksisting kantor menunjukkan adanya permasalahan berupa kepadatan ruang yang tinggi (*overcrowded*), organisasi ruang yang kurang efektif, serta belum diterapkannya prinsip ergonomi dan fleksibilitas ruang secara maksimal. Permasalahan tersebut berpengaruh terhadap menurunnya tingkat kenyamanan, fokus, serta efektivitas kerja karyawan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, perancangan ini bertujuan untuk merancang ulang interior kantor PT. So Good Food dengan menerapkan pendekatan aktivitas sebagai dasar perencanaan ruang, sehingga desain yang dihasilkan dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan pola kerja pengguna. Metode perancangan dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, analisis aktivitas pengguna, analisis kebutuhan ruang, serta evaluasi kondisi fisik eksisting. Hasil analisis tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam konsep perancangan yang meliputi organisasi ruang, zoning, sirkulasi, dan tata letak interior. Melalui perancangan ini diharapkan tercipta lingkungan kerja yang lebih ergonomis, fleksibel, efisien, serta mampu meningkatkan kenyamanan, produktivitas, dan kualitas kerja karyawan.

Kata kunci: Kantor PT. So Good Food, Pendekatan Aktivitas, Kepadatan Ruang Kerja, Organisasi Ruang.

Abstract: The increase in the number of employees at PT. So Good Food's office in recent years has had a direct impact on the increasing need for a more efficient, comfortable workspace that can optimally accommodate work activities. The existing office conditions show problems in the form of high space density (*overcrowded*), ineffective space organization, and the lack of optimal application of ergonomic

principles and space flexibility. These problems affect the decreasing level of comfort, focus, and effectiveness of employees in carrying out daily activities. Therefore, this design aims to redesign the interior of PT. So Good Food's office by applying an activity approach as the basis for space planning, so that the resulting design can adapt to the needs and work patterns of users. The design method is carried out through the stages of data collection, user activity analysis, space requirements analysis, and evaluation of existing physical conditions. The results of the analysis are then translated into a design concept that includes space organization, zoning, circulation, and interior layout. Through this design, it is hoped that a more ergonomic, flexible, and efficient work environment will be created, and will be able to increase employee comfort, productivity, and work quality.

Keywords: *PT. So Good Food Office, Activity Approach, Workspace Density, Space Organization.*

PENDAHULUAN

Kantor merupakan fasilitas fisik yang dirancang khusus untuk mendukung pelaksanaan program kerja suatu instansi atau perusahaan. Di dalamnya, berbagai aktivitas administratif dilakukan, termasuk pelayanan komunikasi serta pencatatan informasi, yang disampaikan dengan sikap ramah dan profesional kepada rekan kerja maupun tamu (Ii & Pustaka, 2009). Lingkungan kerja memiliki peran penting dalam mendorong produktivitas individu. Oleh karena itu, diperlukan kondisi lingkungan yang mendukung dan sesuai agar seluruh aktivitas pengguna dapat berjalan secara maksimal (Nurwibowo, 2016). Umumnya, individu yang sukses dalam pekerjaannya merasa nyaman di tempat kerja, sehingga mampu menjalankan tugas sesuai harapan, bahkan melampaui ekspektasi pribadi maupun organisasi.

Dalam dunia kerja modern, banyak kantor swasta menghadapi tantangan dalam menjaga dan meningkatkan produktivitas karyawan. Berbagai faktor seperti budaya kerja, sistem manajemen, hingga lingkungan fisik kantor memiliki pengaruh signifikan terhadap performa kerja karyawan. Salah satu aspek yang semakin mendapat perhatian dalam beberapa tahun terakhir adalah peran desain interior kantor dalam menciptakan suasana kerja

yang mendukung kinerja optimal. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Dwiastuti dan Nurwulandari, 2023), tata letak ruang kerja yang tidak ergonomis dapat menurunkan tingkat kenyamanan dan berimplikasi pada penurunan produktivitas hingga 20%. Hal ini diperkuat oleh temuan (Kurniawan dan Sari, 2022) yang menyatakan bahwa faktor-faktor seperti warna ruangan, pencahayaan alami, sirkulasi udara, serta ketersediaan area istirahat memiliki pengaruh positif terhadap semangat kerja dan kreativitas karyawan.

Di beberapa kantor di Indonesia, masih ditemukan desain interior yang tidak selaras dengan kebutuhan aktivitas kerja modern. Misalnya, ruang kerja yang terlalu tertutup menghambat kolaborasi, sementara ruang terbuka tanpa pembatas yang memadai menimbulkan distraksi dan menurunkan fokus kerja. Selain itu, kurangnya elemen estetika dan area relaksasi juga dapat menyebabkan stres kerja berkepanjangan (Rizki & Pratama, 2024). Sebagai pusat perekonomian, Jakarta merupakan salah satu kota dengan aktivitas bisnis dan perkantoran yang sangat tinggi. Pertumbuhan pesat sektor industri dan jasa mendorong munculnya berbagai gedung perkantoran di berbagai kawasan strategis. Namun, di tengah kepadatan dan tuntutan produktivitas yang tinggi, banyak lingkungan kerja di Jakarta masih memiliki interior yang kurang optimal dalam memfasilitasi kenyamanan dan kebutuhan karyawan. Ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan kinerja karyawan tidak hanya dapat dilakukan melalui pendekatan manajerial atau motivasional saja, tetapi juga perlu mempertimbangkan aspek lingkungan fisik, termasuk desain interior yang ergonomis, fungsional, dan estetis. Dengan menata ulang interior kantor agar lebih nyaman, fleksibel, serta mendukung interaksi sosial dan fokus kerja, organisasi dapat menciptakan suasana kerja yang kondusif sehingga berdampak positif terhadap produktivitas karyawan.

Fenomena serupa juga terjadi di lingkungan kerja PT. So Good Food, salah satu perusahaan swasta di bidang industri makanan olahan yang terus mengalami perkembangan jumlah karyawan dalam 5 tahun terakhir. Jumlah karyawan pada tahun 2020 berjumlah 181 orang, lalu sesuai data terakhir pada tahun 2025 bertambah menjadi 243 karyawan. Peningkatan ini di satu sisi menunjukkan pertumbuhan positif perusahaan, namun di sisi lain menimbulkan permasalahan baru terkait keterbatasan ruang kerja yang tersedia. Ruang kantor yang awalnya dirancang untuk jumlah karyawan yang lebih sedikit kini menjadi *overcrowded*, sehingga menurunkan tingkat kenyamanan dan efisiensi kerja. Kondisi ini diperparah dengan semakin berkurangnya fleksibilitas ruang akibat penambahan peralatan kerja dan kebutuhan administrasi yang meningkat. Tata letak ruang yang kaku dan tidak dapat disesuaikan dengan dinamika kebutuhan kerja menyebabkan beberapa divisi kesulitan dalam melakukan kolaborasi dan koordinasi tim. Divisi yang memiliki keterkaitan erat, seperti bagian pemasaran, keuangan, dan operasional, membutuhkan ruang kolaboratif yang mampu memfasilitasi interaksi, diskusi untuk beberapa divisi seperti divisi marketing dengan promotion, serta penambahan ruang meeting formal untuk beberapa divisi yang membutuhkan fokus lebih seperti bagian finance dengan procurement dan sales, agar diskusi dapat dilaksanakan secara efektif ketika mereka membutuhkan tempat untuk brainstorming untuk mempercepat proses kerja dan pengambilan keputusan.

Menurut penelitian (Dwiastuti dan Nurwulandari, 2023), lingkungan kerja yang dirancang dengan prinsip ergonomis dan estetis mampu meningkatkan produktivitas hingga 15–20%. Ruang yang fleksibel, seperti area kerja bersama (*co-working area*), ruang diskusi terbuka, serta area istirahat yang nyaman, tidak hanya memfasilitasi kolaborasi lintas divisi, tetapi juga membantu mengurangi stres kerja dan meningkatkan keseimbangan

antara fokus dan interaksi sosial. Dalam konteks perkembangan tren desain kantor masa kini yang menekankan konsep *flexible workspace*, *open collaboration area*, serta *human-centered design* PT. So Good Food perlu melakukan pembaruan desain interior agar lingkungan kerja dapat menyesuaikan dengan kebutuhan aktivitas karyawan yang semakin dinamis.

Permasalahan ini menunjukkan bahwa peningkatan produktivitas tidak dapat lepas dari kualitas lingkungan fisik tempat kerja. Oleh karena itu, perancangan ulang interior kantor menjadi langkah strategis untuk menciptakan ruang kerja yang lebih ergonomis, fleksibel, dan mendukung kolaborasi, sehingga dapat meningkatkan kenyamanan serta kinerja karyawan secara keseluruhan

METODE PENELITIAN

A. Pengumpulan Data

I. Data Primer

a) Survey dan Observasi Objek Perancangan

Informasi utama dalam penyusunan desain ini diperoleh melalui penelitian langsung dari kasus yang dilakukan di Kantor PT. So Good Food Jakarta. Proses yang dilakukan pada tahap ini adalah proses untuk mengetahui bagaimana aktivitas yang terjadi di objek perancangan, siapa saja penggunanya, dan apa saja yang ada di dalamnya. Proses survey dan observasi juga dilakukan pada objek studi banding.

b) Dokumentasi

Pengumpulan data dokumentasi dilakukan pada saat observasi objek perancangan kantor PT. So Good Food

Jakarta Barat dan objek studi banding pada kantor PT. So Good Food Jakarta Selatan sebagai pelengkap data dan memperkuat penelitian. Dokumentasi meliputi data kondisi setiap ruang dilihat dari elemen interior, penataan furniture hingga permasalahan yang ditemukan.

c) Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang spesifik dan mendalam terkait objek perancangan. Wawancara dilakukan kepada para karyawan PT. So Good Food pada objek perancangan maupun yang menjadi objek studi banding dengan daftar pertanyaan yang telah disiapkan dan ditujukan kepada pihak yang berkaitan langsung dengan objek penelitian. Metode ini dilakukan agar mendapatkan hasil atau data yang akurat. Hasil wawancara memberikan informasi, permasalahan serta keinginan pada objek yang akan dirancang. Wawancara dilakukan kepada 3-4 karyawan tetap yang memiliki aktivitas rutin pada objek penelitian. Pertanyaan yang diajukan seputar profil perusahaan, aktivitas dan kendala yang ada pada area kerja dan fasilitas apa saja yang perlu diperbaiki atau ditambahkan dalam menunjang aktivitas di dalamnya. Jawaban yang diberikan terkait dengan penelitian adalah kendala mengenai tata ruang pada area kerja maupun area pelayanan yang masih belum sesuai standard dan menyesuaikan perubahan struktur

organisasi yang fungsional. Sehingga dari jawaban ini mengkonfirmasi hasil observasi yang sudah dilakukan

II. Data Sekunder

a) Studi Literatur

Mengumpulkan data dari literature jurnal, buku, artikel, laporan penelitian, hingga publikasi daring sebagai salah satu tahap pengumpulan data dengan mencari teori relevan dengan studi kasus yang ditemukan, kemudian dijadikan acuan dan referensi dalam proses perancangan kantor PT. So Good Food

b) Studi Banding

Studi banding dilakukan pada objek dengan tipologi yang sama dengan kantor PT. So Good Food yaitu:

Kantor PT. So Good Food Tebet: Jl. Letjen Mt. Haryono No. Kav 16, Tebet Barat, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan.

Alasan pemilihan 2 objek studi banding diatas adalah karena merupakan perusahaan yang sama sehingga pengguna dan aktivitas yang dilakukan juga sama. Pada tahap observasi dan studi banding ini di dapatkan hasil berupa data kebutuhan dan kualitas sebuah ruang, fasilitas yang dibutuhkan, aktivitas pengguna, hubungan antar ruang, hingga karakter/ciri khas masing-masing ruang yang dapat menjadi acuan untuk memperbaiki permasalahan yang ada pada objek perancangan

B. Analisa Data

I. Pengolahan Data Primer dan Data Sekunder

Berdasarkan hasil dari pengumpulan dan pengolahan data di lapangan (primer) dan data literatur (sekunder) yang telah dilakukan, langkah berikutnya adalah menganalisis serta membandingkan data tersebut untuk mengidentifikasi masalah-masalah pada objek desain. Dari analisis ini, maka akan mendapatkan solusi yang kemudian diterapkan dalam proses desain. Tahap ini melibatkan data dari survei, wawancara, dokumentasi, dan penelitian sebelumnya. Selain itu, data dari kajian literature dan penelitian terdahulu digunakan untuk memperkuat analisis tersebut

II. Interpretasi Hasil Analisis pada Perancangan

a) Programming

Tahap programming adalah tahap analisis yang didasari oleh data primer yang terdiri dari posisi site, tata letak, aktivitas, pengguna, dan identitas perusahaan. Berdasarkan data yang diperoleh, akan menghasilkan alternatif zoning, blocking, kebutuhan ruang, organisasi ruang yang baik dan nyaman.

b) Perancangan

Tahap perancangan diolah berdasarkan permasalahan pada objek perancangan dengan menyesuaikan jenis metode dan pendekatan yang digunakan hingga mendapatkan desain yang sesuai.

HASIL DAN DISKUSI

A. Konsep Implementasi Perancangan

Konsep perancangan pada kantor ini adalah jenis kantor dengan konsep Efficient Flexible Workspace. Penggunaan

konsep ini sebagai implementasi dari latar belakang permasalahan objek perancangan kantor PT. So Good Food yaitu pengaruh penambahan jumlah karyawan yang cukup drastis terhadap ruang kerja agar lebih efisien, fleksibel, komunikatif, dan fungsional. Penerapan konsep Efficient Flexibie ini memiliki ciri khas desain yang memperhatikan fleksibilitas, kreativitas, dan fungsionalitas. Pendekatan ini tidak hanya mengoptimalkan luas area yang tersedia, tetapi juga mendukung aktivitas kolaboratif antar divisi serta meningkatkan produktivitas kerja secara keseluruhan. Melalui penataan ruang yang fungsional dan terorganisir, setiap area dirancang agar mampu menampung berbagai aktivitas kerja tanpa menghambat sirkulasi maupun komunikasi antar divisi.

Prinsip efisiensi diwujudkan melalui penggunaan layout yang terbuka dengan pembagian zona kerja yang jelas berdasarkan fungsi, intensitas aktivitas, dan kebutuhan interaksi. Sementara itu, aspek kolaboratif diwujudkan dengan menghadirkan area kerja divisi yang saling terhubung untuk mendukung pertukaran ide.

Secara visual, konsep ini menonjolkan kesederhanaan dan keteraturan melalui penggunaan warna netral dengan aksen material alami yang mencerminkan karakter perusahaan yang profesional dan modern. Dengan diterapkannya konsep Efficient Flexible Workspace ini, maka desain diharapkan mampu meningkatkan produktivitas, memperkuat interaksi antar

karyawan, serta menyesuaikan diri terhadap perkembangan kebutuhan perusahaan di masa mendatang



Gambar 1 Ruang Meeting (Besar)

sumber: Pribadi



Gambar 2 Ruang Meeting (Kecil)

sumber: Pribadi



Gambar 4 Collaborative Area

sumber: Pribadi



Gambar 3 Ruang Kerja Karyawan

sumber: Pribadi



Gambar 5 Ruang Manager

sumber: Pribadi

KESIMPULAN

Perancangan ulang kantor PT. So Good Food Daan Mogot Jakarta dilakukan sebagai upaya untuk menjawab permasalahan ruang yang muncul akibat meningkatnya jumlah karyawan serta kebutuhan aktivitas kerja yang semakin kompleks. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi banding, ditemukan bahwa tata ruang kantor yang ada saat ini belum mampu mengakomodasi kebutuhan organisasi ruang, fleksibilitas kerja, dan kenyamanan pengguna. Kondisi yang overcrowded, alur sirkulasi yang tidak efisien, kurangnya area meeting formal dan informal, serta tidak adanya area istirahat menghambat produktivitas karyawan serta mengurangi kualitas komunikasi antar divisi.

Melalui studi literature mengenai standar kantor, ergonomic, teori *Activity-Based Working*, analisis menunjukkan bahwa lingkungan kerja yang baik harus mampu beradaptasi dengan ragam aktivitas pengguna, menyediakan variasi ruang untuk fokus dan berkolaborasi, serta mendukung pola kerja karyawan yang dinamis. Studi preseden memperkuat pemahaman bahwa penerapan konsep ruang fleksibel, organisasi ruang yang elas, dan konektivitas area yang baik dapat meningkatkan efektivitas kerja serta kenyamanan pengguna.

Hasil analisis data dan sintesis menghasilkan konsep Efficient Flexible Workspace, yang menekankan optimalisasi ruang secara fungsional, penciptaan konektivitas antar area, serta fleksibilitas layout untuk mendukung pertumbuhan karyawan di masa depan. Konsep ini diterapkan pada pengorganisasian zona, penataan ulang workstation, penambahan ruang meeting formal dan informal, serta penyediaan area lounge untuk istirahat. Dengan penerapan konsep tersebut, desain yang dihasilkan diharapkan mampu menciptakan lingkungan kerja yang lebih ergonomis, adaptif, serta sesuai dengan budaya kerja PT. So Good Food.

Secara keseluruhan, perancangan ulang ini memberikan solusi desain yang tidak hanya memperbaiki permasalahan ruang yang ada, tetapi juga meningkatkan kualitas lingkungan kerja secara menyeluruh. Dengan desain yang tepat, kantor PT. So Good Food dapat mewujudkan ruang kerja yang produktif, nyaman, serta mendukung kinerja karyawan dan keberlanjutan perusahaan di masa mendatang.



DAFTAR PUSTAKA

- Ching, F. D. K. (2008). *Arsitektur: Bentuk, ruang, dan tatanan* (Edisi ke-3). Erlangga.
- Dul, J., & Ceylan, C. (2014). The impact of a creativity-supporting work environment on a firm's product innovation performance. *Journal of Product Innovation Management*, 31(6), 1254–1267. <https://doi.org/10.1111/jpim.12149>
- European Journal of Public Health. (2023). Work environment satisfaction in private sector employees. *European Journal of Public Health*, 33(1), 45–52.
- Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., Donnelly, J. H., & Konopaske, R. (2012). *Organizations: Behavior, structure, processes* (14th ed.). McGraw-Hill.
- International Organization for Standardization. (2010). ISO 9241-210: Ergonomics of human-system interaction. ISO.
- Kurniawan, M. R., & Sari, D. (2022). Pengaruh lingkungan fisik kantor terhadap semangat dan kreativitas kerja. *Jurnal Psikologi Industri*, 4(1), 67–78.
- Mulyani, S., & Rulandari, N. (2021). Sistem manajemen dan budaya kerja pada kantor swasta. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(2), 89–101.
- Nurwibowo. (2016). Lingkungan kerja dan produktivitas karyawan. *Jurnal Sumber Daya Manusia*, 3(1), 25–34.
- Oldham, G. R., & Brass, D. J. (1979). Employee reactions to an open-plan office: A naturally occurring quasi-experiment. *Administrative Science Quarterly*, 24(2), 267–284.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2016 tentang Standar keselamatan dan kesehatan kerja perkantoran. (2016). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2017 tentang Persyaratan kemudahan bangunan gedung. (2017). Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.
- PT. So Good Food. (2025). Profil perusahaan.
- Stokols, D. (1972). On the distinction between density and crowding: Some implications for future research. *Psychological Review*, 79(3), 275-277.
- Gifford, R. (2007). *Environmental Psychology: Principles and Practice*. 4th Edition. Optimal Books.

- Bodin Danielsson, C., & Bodin, L. (2008). Office type in relation to health, well-being, and job satisfaction among employees. *Environment and Behavior*, 40(5), 636–668.
- Evans, G. W., & McCoy, J. M. (1998). When buildings don't work: The role of architecture in human health. *Journal of Environmental Psychology*, 18(1), 85–94

